

BAB IV

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan, bahwa Beksan Inum di Pura Pakualaman tercipta pada masa pemerintahan Sri Paku Alam II dan mengalami penyempurnaan pada masa pemerintahan Sri Paku Alam IV. Beksan ini dulunya dipergunakan untuk menyambut para *legiun* yang pulang dari tugas perang dan merayakan *toast* atau minum bersama.

Bentuk penyajian Beksan Inum di Pura Pakualaman ini ditarikan oleh empat orang penari laki-laki yang menggunakan gerakan *madya* yaitu gerakan yang dilakukan dengan cara gagah akan tetapi sifat dan karakter yang dikeluarkan dari ekspresi wajah lembut atau halus. Sesuai dengan namanya, yaitu *inum* (bahasa Jawa) yang berarti minum, dalam pementasannya beksan ini menggunakan perlengkapan tari yang tidak dapat ditinggalkan yaitu properti gelas, botol, air, dan meja serta alasnya. Properti bisa juga untuk menunjuk judul atau koreografi tariannya yaitu beksan *ngombe* atau beksan *gendul*.

Koreografi Beksan Inum di Pura Pakualaman secara keseluruhan terdiri dari 6 bagian yaitu:

1. Masuk arena pentas atau pendapa dengan cara lampah *dhodhok* menuju gawang pokok masing-masing diiringi *lagon manyura wetah*
2. Diawali sembah *trap silantaya*, sembah *jengkeng*, *lumaksan majeng*, diteruskan *nyamber trisik*, diiringi *gendhing Ketawang Boyong laras slendro patet manyura* irama I dan masuk ke irama II.

3. Menari ragam gerak pokok dengan ragam *gerak miwir gogok, ndongak gogok, panggel gogok*, dan *pajek* dengan diiringi *gendhing ladrang* Inum irama II
4. Menari pokok yaitu minum atau *toast* dengan diiringi *gendhing ladrang* Inum irama II
5. *Mundur gendhing tancep sabetan* dan *trisik*, dengan diiringi *gendhing ladrang* Inum irama I.
6. Penari keluar dengan sembah *sila*, sembah *jengkeng*, *lumaksana ndhadhap* , dan *sila* diiringi *lagon jugag*.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Hadi, Y. Sumandiyo. 2001. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi kelompok*, Yogyakarta: Manthili.
- _____ 2007. *Kajian Tari Teks Dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- _____ 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*, Yogyakarta: Pustaka Book ISI Yogyakarta.
- _____ 2013. *Tari Klasik Gaya Yogyakarta Legimitis Warisan Budaya*, Lembah Manah.
- Ilmi, Albiladiyah, S. 1985. *Pura Pakualaman Selayang pandang*. Yogyakarta: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional
- Koentjaraningrat. 2002. *Kebudayaan Melintas dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____ 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Kusmayati, A.M. Hermien. 1988. *Bedaya di Pura Pakualaman Pembentukan dan Perkembangannya 1909 -1987*. Tesis S2 Program Studi Sejarah Jurusan Ilmu-Ilmu Humaniora, Fakultas Pasca Sarjana. Universitas Gadjah Mada.
- Langer, K. Suzanne. 1988. *Problematika Seni* Terjemahan F.X Widaryanto. Bandung: Akademi Seni Tari Indonesia
- Meri, La. 1986. *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari* Terjemahan Soedarsono. Yogyakarta: Lagaligo
- Murgiyanto, Sal. 1981. *Koreografi*. Jakarta: Direktorat Jendral Menengah Kejuruan.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwokoesoemo, Soedarisman. 1985. *Kadipaten Pakualaman*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Saktimulya, S.R., Sudiby, dan Sumardiyanto, B., 2012 *Warisan Sistem Budaya Kadipaten Pakualaman Yogyakarta*. Jakarta: Eka Tjipta Foudation.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti
- Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit ISI Yogyakarta.
- _____. 2012. *Ragam Seni Pertunjukan Tradisional Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: UPTD Taman Budaya.
- Soedarsono. 1984. *Wayang Wong Drama Tari Ritual Kenegaraan Di Kraton Yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 1997. *Tari-Tarian Indonesia 1*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan.
- _____. 1999. *Seni Pertunjukan Indonesia Dan Pariwisata*. Yogyakarta: Arti. Line
- _____. 2003. *Seni Pertunjukan Dari Perspektif Politik, Sosial, Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sarwono, Jonatan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Prinsip-Prinsip Data Riset Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Penerbit angkasa Bandung.

B. Sumber Lisan

1. Nama : K.M.T Nindya Mataya
Kompetensi : Pengageng Tari di Pura Pakualaman
Alamat : Perumahan Polri Gowok C II/106 Sleman,
Yogyakarta
Umur : 67 tahun

2. Nama : K.M.T. Purwodipuro
Kompetensi : Pengageng Karawitan di Pura Pakualaman
Alamat : Kaloran prenggan RT 06 Sidolmulyo
Bambanglipura Bantul
Umur : 60 tahun

3. Nama : Nyi Mas Lurah Mataya Adi
Kompetensi : Abdi dalem Pura Pakualaman bagian rias dan busana
Alamat : Jl. Pugeran Timur 24 Suryowijayan, Yogyakarta.
Umur : 46 tahun

4. Nama : M.L Citrapanambang
Kompetensi : Pengageng Macapat
Alamat : Wonokromo I RT 01, wonokromo Pleret Bantul.
Umur : 27 tahun

5. Nama : M.W Lebdamatoyo
Kompetensi : Abdi Dalem Penari Pura Pakualaman
Alamat : Perumahan Polri Gowok C II/106 Sleman,
Yogyakarta.
Umur : 37 tahun



C. Daftar Singkatan

B.R.A.	: Bendera Raden Ajeng
K.G.P.A.A.	: Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya
G.K.B.R.Ay.A.	: Gusti Kanjeng Bendera Raden Ayu Adipati
K.M.T.	: Kanjeng Mas Tumenggung
K.R.T.	: Kanjeng Raden Tumenggung
M.L.	: Mas Lurah
M.W.	: Mas Wedana
N.M. L.	: Nyi Mas Lurah
UCLA .	: Univercity California Los Angeles



GLOSARIUM

<i>Bludru</i>	: Jenis bahan kain.
<i>Gendhing</i>	: Nama musik yang dimainkan.
<i>Gendul</i>	: Botol Minuman.
<i>Grebeg</i>	: Suatu upacara atau ritual keagamaan bertepatan pada hari besar Islam di Jawa sebagai ungkapan rasa syukur kepada karunia Tuhan.
<i>Hadeging</i>	: Berdirinya atau lahirnya.
<i>Jugag</i>	: Pendek.
<i>Lampah Dhodhok</i>	: Berjalan dengan jongkok.
<i>Ligiun</i>	: Prajurit.
<i>Lumaksana</i>	: Dalam ragam tari melakukan gerakan berjalan.
<i>Mbalekke</i>	: Mengembalikan
<i>Mote</i>	: Bahan untuk menghias
<i>Ngombe</i>	: Minum.
<i>Pengrawit</i>	: Orang yang memainkan gamelan.
<i>Peranakan</i>	: Motif sebuah kain yang digunakan <i>abdi dalem</i> .
<i>Payet</i>	: Bahan untuk menghias.
<i>Pidih</i>	: Bahan untuk merias pengganti pensil alis.
<i>Ploncon</i>	: Tempat untuk meletakkan tombak, pedang, keris dan sebagainya. Sebagai istilah dalam tarian ploncon menunjuk pada <i>abdi dalem</i> pembawa properti senjata maupun properti lainnya.

- Toast* : Bersulang.
- Trisik* : Salah satu ragam gerak dengan kaki berlari kecil - kecil.
- Wetah* : Utuh atau panjang
- Wirasuara* : Seorang yang bersuara atau vokal dalam musik.

